

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan fungsi bangunan gedung umumnya dilakukan untuk memenuhi kegiatan-kegiatan khusus, seperti perkantoran, fasilitas umum, kegiatan sosial, dan lain-lainnya tidak terkecuali dalam hal pendidikan. Dalam kegiatan pendidikan banyaknya pihak yang terlibat seperti karyawan, dosen, dan mahasiswa membuat bangunan gedung harus dibangun dengan tujuan agar bangunan dapat melindungi para pengguna yang melakukan aktivitas didalamnya. Dan juga dapat menunjang proses belajar mengajar dan dalam memperbaiki kualitas diri manusia. Dewasanya manusia dalam melakukan aktivitasnya selalu berupaya mencari kondisi nyaman terhadap lingkungan. Dimana secara langsung maupun tidak langsung, lingkungan juga sangat mempengaruhi aktivitas manusia. Dan hampir 90% waktu yang mereka lakukan dalam berkegiatan berada di dalam gedung atau ruangan kerja. Oleh karena itu kualitas lingkungan kerja juga menjadi faktor kenyamanan karyawan (Sarinda, 2017).

Tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan dalam kegiatan bekerja seseorang. Kenyamanan diperlukan dalam bekerja sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Masalah kenyamanan dalam bekerja sering kali diabaikan, padahal hal ini tetap saja dapat menjadi penghambat dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya gangguan seperti ketidaknyamanan karyawan akibat ruang bekerja yang sempit dan kurang pencahayaan dapat berdampak pada penurunan hasil produktifitas seseorang, stres akibat kerja, dan kelelahan.

Penataan sarana dan prasarana yang kurang tepat juga dapat mengganggu konsentrasi dalam bekerja. Ruangan yang sempit dengan intensitas pekerjaan yang besar memicu karyawan untuk meletakkan perabot kerja yang kurang rapi dan menumpukkan dokumen di beberapa tempat. Hal ini dapat menurunkan gairah dalam bekerja. Disamping itu dengan sempitnya ruangan untuk bekerja

semakin kecil juga ruang gerak karyawan dalam bekerja, dapat menyebabkan karyawan tersebut bersinggungan dengan benda-benda disekitar ruangan. Suasana ruangan menjadi panas dan gerah sehingga menjadi tidak bersemangat dan mudah lelah dalam bekerja. Dengan adanya kenyamanan kerja, pikiran dan perasaan seseorang dalam bekerja, maka mereka akan mencintai pekerjaannya, lingkungan kerja, dan rekan kerja.

Salah satunya dibahas dalam sebuah penelitian di China yang di lakukan Universitas China 22.3% dosen mengalami stress kerja, sedangkan penelitian United Kindom University menyatakan 47% dosen mengalami stress kerja. Hal yang sama terjadi di Indonesia pada studi kasus yang di lakukan oleh Kusnadi yang meneliti mengenai hubungan antara Beban Kerja dengan Stress Kerja pada Dosen menyatakan di Jawa Timur, penelitian tentang stres kerja, 42,3% di sebabkan oleh beban kerja, 22,7% karena lingkungan pekerjaan, 17,7% karena masalah pribadi dan sisanya 17,7% karena masalah lain (Pertiwi, 2017).

Dalam Undang-undang No. 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung salah satu poin menjelaskan persyaratan tentang pendirian sebuah gedung dengan memiliki berbagai kriteria dalam segi kenyamanan, keamanan, dan kesehatan gedung. Dalam suatu kasus lain yang terjadi beberapa waktu lalu yang menimpa Gedung FISIP UI yang disebabkan oleh korsleting arus listrik dimana dampak kebakaran yang merugikan tidak bisa dinilai hanya dengan materi melainkan non material seperti dampak psikologis bagi orang-orang yang terkena musibah dan hilangnya asset-asset berharga seperti arsip, buku-buku dan hasil penelitian lainnya (Sawabi, 2014).

Berdasarkan dari masalah yang dijelaskan diatas mengenai sarana prasarana *safety building* untuk gedung perkuliahan ini maka perlu dilakukan evaluasi pada keadaan gedung perkuliahan khususnya di ruangan dosen untuk meminimalisir resiko potensi bahaya yang akan terjadi di gedung perkuliahan berdasarkan standar keselamatan gedung dan mengetahui pengaruh kondisi ruang kerja terhadap kinerja dosen. Dalam penelitian ini akan diberikan hasil evaluasi penerapan aspek *safety building* terutama pada masalah kenyamanan dan struktural bangunan dengan menggunakan metode DMAIC di kampus FMIPA

UII, Yogyakarta dimana analisa digunakan dalam mengidentifikasi masalah hingga tahap pemeliharaan gedung atau ruang kerja dosen.

1.2 Rumusan Masalah

Dari berbagai masalah yang dijelaskan diatas, ketidaknyamanan maupun keselamatan kerja dapat berpotensi menimbulkan berbagai macam risiko. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi *safety building* dengan menggunakan metode DMAIC untuk mencegah maupun meminimalisirkan risiko yang ada di tempat kerja khususnya gedung perkuliahan kampus FMIPA UII, Yogyakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat dibuat tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menilai kenyamanan ruangan dosen di gedung FMIPA UII Yogyakarta
2. Mengetahui dan menilai keselamatan pengguna ruangan dosen di gedung FMIPA UII Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat bagi penulis ialah merupakan suatu kesempatan dan pengalaman yang berharga untuk dapat meneliti dalam bidang *Safety Building* di gedung kampus FMIPA UII Yogyakarta.
2. Sebagai sarana yang dapat menjadi penambah ilmu dan informasi sebagai referensi mengenai evaluasi *Safety Building* di gedung kampus FMIPA UII Yogyakarta.

3. Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu, khususnya dalam mengevaluasi bangunan gedung serta dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap institusi pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian digunakan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Penelitian evaluasi *safety building* dilakukan di gedung kampus FMIPA UII Yogyakarta diantaranya yakni ruang dosen.
2. Penelitian menggunakan metode analisis data, dimana variabel diukur dengan menggunakan form survei dan observasi pengukuran di lapangan.

